

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) yaitu suatu kondisi kronis dengan kadar glukosa dalam darah yang bertambah disebabkan tubuh gagal memproduksi insulin atau tidak mampu memakai insulin dengan efektif (*International Diabetes Federation*, 2017). DM tidak bisa dikontrol jika kontrol rutin tidak dilakukan oleh penderita serta bisa memicu komplikasi yang membahayakan kesehatan. DM ini juga sebagai penyakit kronik yang sangat besar kemungkinannya tidak bisa disembuhkan, oleh karena itu penderita sangat memungkinkan mengalami depresi yang diakibatkan oleh penyakit ini (Ramdani, 2016). Penelitian menemukan ada hubungan antara depresi dengan diabetes melitus. Studi di Rumah Sakit di Irlandia didapatkan hasil yaitu sejumlah 80 penderita DM di bagian Poli Penyakit Dalam, yang mengalami depresi ada sejumlah 31 orang (38,8%), dimana yang mengalami depresi berat ada sejumlah 1 orang (1,3%), depresi sedang ada 10 orang (12,5%), dan depresi ringan ada sejumlah 20 orang (25%) (Hermawan, G. D., & Purwanti, O. S. 2023).

WHO memprediksikan bahwa ada penambahan populasi penderita DM di negara Indonesia dari yang tahun 2000 ada sejumlah 8,4 juta orang menjadi pada tahun 2030 sekitar 21,3 juta orang. *International Diabetes Federation (IDF)* (2009), juga turut memprediksikan bahwa penyandang DM di Indonesia akan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2009 ada sejumlah 7,0 juta penderita dan pada tahun 2030 menjadi sejumlah 12,0 juta penderita. Penyandang diabetes di Indonesia

kini ada pada posisi nomor enam secara global dengan sejumlah 10,3 juta penderita (PERKERNI, 2021).

Mengacu pada hasil dari riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa prevalensi diabetes untuk penduduk usia  $\geq 15$  tahun berdasarkan diagnosis dokter adalah 2,0% (Kemenkes RI, 2022). Hasil SKI 2023 menunjukkan prevalensi diabetes penduduk usia  $\geq 15$  tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi mencapai 2,2%, sementara berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah, prevalensi mencapai 11,7%. (Kemenkes RI, 2023). Sementara prevalensi diabetes di Provinsi Bali berdasarkan laporan hasil riset kesehatan dasar provinsi Bali tahun 2022 Di Provinsi Bali, sejumlah 51.226 orang penderita Diabetes Melitus tepatnya di Kota Denpasar pravelensi 100% (Dinkes Bali, 2022). provinsi Bali pada tahun 2023 Di Provinsi Bali di Kota Denpasar pravelensi 100% (Dinkes Bali, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Denpasar 2022 salah satu UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan jumlah kasus diabetes melitus 31.89 % kasus.(Dinkes Denpasar, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Denpasar 2022 salah satu UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan jumlah kasus diabetes melitus 32.59 % kasus.(Dinkes Denpasar, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hasilnya tahun 2021 : laki ( 325) perempuan ( 290), tahun 2022 : laki (332) perempuan (302) tahun 2023 : laki ( 110) Perempuan (120) tahun 2024 : laki (233) Perempuan (200)

Dampak dari depresi terhadap pasien yang mengalami penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 secara umum bisa menjadikan pasien merasa putus asa, mempunyai harga diri rendah, tertekan, frustrasi, cemas, dan merasa bosan (Robertus & Devy,

2022). Depresi pada penderita diabetes yang tidak dapat diatasi bisa menjadikan kondisi pasien semakin buruk, sebab adanya depresi ini menjadikan kepatuhan pasien pada pengobatan menurun (Pradana et al., 2022). Depresi termasuk permasalahan paling besar pada pasien DM tipe 2. Saat terjadi depresi, sekresi dan aksi hormon kontraregulasi akan meningkat, fungsi transpor glukosa berubah, serta aktivitas inflamasi meningkat, oleh karena itu bisa menjadikan regulasi kadar gula darah terganggu yang bisa mengakibatkan DM. Depresi yang tidak diobati pada pasien DM tipe 2 dapat memperburuk kontrol gula darah, mendorong peningkatan risiko komplikasi, menurunkan kualitas hidup, dan meningkatkan angka kematian.

Upaya pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di antaranya dengan kepribadian. Kepribadian adalah mencerminkan pola pikir, perasaan, dan perilaku individu yang relatif stabil. Kepribadian memiliki peranan yang krusial dalam mempengaruhi perilaku menjaga diri pasien DM cenderung diabaikan, sebab konsep dan cara pengukuran kepribadian yang seragam masih cenderung kurang. Salah satu penelitian yang relevan menemukan bahwa kepribadian neurotisisme memiliki hubungan signifikan dengan depresi pada pasien DM Tipe 2, sementara ekstrasversi dan kesepakatan ditemukan berhubungan dengan penurunan gejala depresi (Yasui-Furukori et al., 2019). Pasien DM tipe 2 dengan kepribadian umumnya memiliki karakteristik komitmen, kontrol, dan tantangan (commitment, control, and challenge). Kepribadian ini berperan sebagai pelindung dari stres, termasuk stres akibat penyakit kronis seperti diabetes. (Kobasa, S. C. 1979).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 menjadi salah satu faktor yang meningkatkan Tingkat Depresi, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Kepribadian

dengan Tingkat Depresi pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2025.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini, adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan dari penelitian ini adalah :**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Antara Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan 2025.

#### **b. Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk:

- 1) Mengukur Kepribadian pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II
- 2) Mengukur Tingkat Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II
- 3) Membuktikan Hubungan Antara Kepribadian Dengan Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang psikologi kesehatan, khususnya terkait dengan Hubungan Antara Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada

Penderita Diabetes Mellitus Tipe II.

## **2. Praktis**

### a. Bagi Responden

Dapat memberi kontribusi atau menambah wawasan responden dalam kaitannya dengan topik penelitian ini.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi serta masukan dalam menyadarkan dan menggalakkan masyarakat terutama terkait Diabetes Mellitus Tipe II.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memiliki pengetahuan baru mengenai topik penelitian ini.